



Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil tentang HIV dengan Minat Untuk Periksa HIV (PMTCT)

Ratih Kusuma Wardhani, Vide Bahtera Dinastiti, Eva Nur Azizah

Akademi Kebidanan Pamenang, Akademi Kebidanan Pamenang, Jalan Soekarno Hatta No. 15 Bendo, Pare - Kediri, kode pos 64225, Kediri, Indonesia. Tel.: Telp. (0354)393102

Disease suffered by the mother during her pregnancy will affect less favorable course for the baby. One disease that is very dangerous at this time of HIV / AIDS. This is due to the discovery of potent and safe vaccines against HIV infection and AIDS. The purpose of this study to determine the relationship of knowledge about HIV pregnant women with an interest to check HIV (PMTCT) in Health Center Gurah Kediri district. The research design used was cross sectional. The research site was conducted at Gurah Community Health Center, Gurah District, Kediri Regency and conducted in May - June 2017. The research samples were 30 respondents. It used Purposive sampling. The independent variable in this study is the knowledge of pregnant women about HIV. The dependent variable in this study is the interest of pregnant women to check for HIV. The instrument in this study used a questionnaire. The data analysis method was Spearman Rank by using SPSS. Knowledge of pregnant women about HIV most 17 respondents (56.7%) and a fraction less 5 respondents (16.7%) enough. Interest of the respondent to check HIV (PMTCT) do not interest most of 13 respondents (43.3%) and a small 8 respondents (26.7%) less interest. There is a relationship between knowledge of HIV pregnant women with an interest to check HIV (PMTCT) with Spearman Rank analysis value is 0.645 with a positive figure shows a strong relationship level. Knowledge greatly affect the interest in performing HIV (PMTCT). Pregnant women are expected to increase the knowledge by attending counseling given by health workers, especially tentang HIV so that it will increase the interest to check HIV (PMTCT).

OPEN ACCESS

ISSN ISSN. 2548-2246 (online)

ISSN ISSN. 2442-9139 (print)

Edited by:

Paramitha Amelia K,

SST., M.Keb

***Correspondence:**

Published: 03 April 2019

Citation:

Wardhani RK, Dinastiti VB and

Azizah EN (2019) Hubungan

Pengetahuan Ibu Hamil tentang HIV

dengan Minat Untuk Periksa HIV

(PMTCT).

Midwifery. 5:Nomor 1 (April) 2019.

doi:

Keywords: Knowledge, Interests, Check HIV (PMTCT)

Keywords: Pengetahuan, Minat, Pemeriksaan HIV (PMTCT)

Penyakit yang diderita ibu selama kehamilannya tentu akan berdampak kurang menguntungkan bagi sang bayi. Salah satu penyakit yang saat ini sangat berbahaya adalah HIV/AIDS. Hal ini disebabkan belum ditemukannya vaksin yang manjur dan aman terhadap infeksi HIV maupun AIDS. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu hamil tentang HIV dengan minat untuk periksa HIV (PMTCT) di Puskesmas Gurah Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri. Desain penelitian yang digunakan adalah cross sectional. Tempat Penelitian dilakukan di Puskesmas Gurah Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri dan dilakukan pada bulan Mei - Juni 2017. Teknik sampling menggunakan Purposive sampling, sampel pada penelitian sebanyak 30 responden. Variabel independent dalam penelitian ini adalah pengetahuan ibu hamil tentang HIV. Variabel dependent dalam penelitian ini adalah minat ibu hamil untuk periksa HIV.

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Uji statistik korelasi Spearman Rank menggunakan digital (computer) dengan tehnik perhitungan SPSS. Hasil penelitian, Pengetahuan ibu hamil tentang HIV sebagian besar 17 responden (56,7%) kurang dan sebagian kecil 5 responden (16,7%) cukup. Minat responden untuk periksa HIV (PMTCT) sebagian besar tidak minat 13 responden (43,3%) dan sebagian kecil 8 responden (26,7%) kurang minat. Ada hubungan pengetahuan ibu hamil tentang HIV dengan minat untuk periksa HIV (PMTCT) dengan nilai analisa Rank Spearman adalah 0,645 ini menunjukkan angka positif dengan tingkat hubungan kuat. Pengetahuan sangat mempengaruhi minat dalam melakukan pemeriksaan HIV (PMTCT). Diharapkan ibu hamil untuk meningkatkan pengetahuan baik dengan cara menghadiri penyuluhan dan konseling yang diberikan oleh tenaga kesehatan terutama tentang HIV sehingga akan meningkatkan minat untuk periksa HIV (PMTCT).

Keywords: Knowledge, Interests, Check HIV (PMTCT)

Keywords: Pengetahuan, Minat, Pemeriksaan HIV (PMTCT)

PENDAHULUAN

Human Immunodeficiency Virus (HIV) adalah virus golongan Rubonucleat Acid (RNA) yang spesifik menyerang sistem kekebalan tubuh/ imunitas manusia dan menyebabkan Acquired Immunodeficiency Syndrome (AIDS). HIV positif adalah orang yang telah terinfeksi virus HIV dan tubuh telah membentuk antibodi (zat anti) terhadap virus. Mereka berpotensi sebagai sumber penularan bagi orang lain. AIDS (Acquired Immunodeficiency Syndrome/ Sindroma Defisiensi Imun Akut/ SIDA) adalah kumpulan gejala klinis akibat penurunan sistem imun yang timbul akibat infeksi HIV. AIDS sering bermanifestasi dengan munculnya berbagai penyakit infeksi oportunistik, keganasan, gangguan metabolisme dan lainnya.^{1,2}

Tes HIV adalah suatu tes darah yang digunakan untuk memastikan apakah seseorang sudah positif terinfeksi HIV atau tidak, yaitu dengan cara mendeteksi adanya antibody HIV di dalam sample darahnya. Hal ini perlu dilakukan setidaknya agar seseorang bisa mengetahui secara pasti status kesehatan dirinya, terutama menyangkut resiko dari perilakunya selama ini. Secara umum tes HIV juga berguna untuk mengetahui perkembangan kasus HIV/AIDS serta untuk meyakinkan bahwa darah untuk transfusi dan organ untuk transplantasi tidak terinfeksi HIV.^{2,3}

Di dunia, setiap harinya sekitar 2000 anak usia 15 tahun ke bawah terinfeksi HIV akibat penularan dari ibu ke bayinya, sekitar 1400 anak-anak usia di bawah 15 tahun meninggal akibat AIDS, sementara sekitar 6000 orang dalam usia produktif antara 15-24 tahun terinfeksi HIV. Penularan HIV pada anak sebenarnya dapat dicegah. Program pencegahan ini sudah dilaksanakan di negara-negara yang berpendapatan tinggi, yang siap dalam pencegahan HIV. Pelayanan untuk mendeteksi dan mengobati HIV telah menurunkan penularan dari ibu ke anak hingga 2% dan meningkatkan ketahanan hidup bayi yang terinfeksi HIV.⁴

Menurut data Seksi Surveilans Epidemiologi HIV/AIDS Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta Tahun 2011, yang memprihatinkan lagi yaitu telah terdeteksi 13,76 persen terjadi pada ibu-ibu rumah tangga. Resikonya bila perempuan mengalami HIV positif, berpotensi menularkan virus HIV kepada bayi yang dilahirkan dan disusunya.^{5,6}

Departemen Kesehatan RI memperkirakan jika di Indonesia setiap tahun terdapat 9.000 ibu hamil positif HIV yang melahirkan bayi, berarti akan lahir sekitar 3.000 bayi dengan HIV positif tiap tahun. Ini akan terjadi jika tidak ada intervensi. Resiko penularan HIV dari ibu ke bayi berkisar 24-25%. Namun, resiko ini dapat diturunkan menjadi 1-2% dengan tindakan intervensi bagi ibu hamil HIV positif, yaitu melalui layanan konseling dan tes HIV sukarela, pemberian obat antiretroviral, persalinan sectio caesaria, serta pemberian susu formula untuk bayi.⁷

Berdasarkan data di Puskesmas Gurah diketahui bahwa sudah sering dilakukan kegiatan Voluntary Counseling and Testing (VCT) HIV pada ibu hamil. Tahun 2016 dilakukan 2 kali. Bulan Februari dilakukan dengan jumlah pesertanya 10 ibu hamil dari 91 orang atau sekitar 11%. Sedangkan pada bulan Oktober yang mengikuti 14 ibu hamil dari 94 orang atau sekitar

14,9%. Ini menunjukkan ada peningkatan jumlah peserta tapi yang mengikuti hanya sebagian kecil saja. Walaupun hasilnya semua negatif tetapi daerah tersebut merupakan salah satu resiko terjadinya penularan HIV dari suami kepada istrinya, karena dekatnya lokasi dengan tempat PSK (Pekerja Seks Komersial).⁸

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Gurah dengan melakukan wawancara pada 10 ibu hamil dengan pertanyaan mengenai pengertian, penyebab, cara penularan dan cara mencegah terjadinya penyakit HIV. Diperoleh hasil bahwa sebagian besar ibu memiliki pengetahuan kurang mengenai HIV yaitu sebanyak 8 ibu hamil (80%) sedangkan 2 ibu hamil (20%) memiliki pengetahuan cukup tentang HIV. Dari responden yang memiliki pengetahuan kurang semuanya 8 ibu hamil (80%) tidak minat untuk melakukan pemeriksaan HIV (PMTCT) karena mereka merasa keadaan tubuhnya sehat serta dalam keluarga dan lingkungannya tidak ada yang terkena penyakit HIV dan hanya ada 2 ibu hamil (20%) yang minat untuk melakukan pemeriksaan HIV (PMTCT) karena mereka beranggapan kalau HIV dapat terjangkit kepada siapa saja untuk itu perlu diadakan pemeriksaan agar dapat diberikan penanganan sejak dini.

Kurangnya minat ibu hamil untuk periksa HIV umumnya disebabkan karena kurangnya pengetahuan tentang HIV itu sendiri. Semakin tinggi pengetahuan ibu hamil tentang HIV maka akan meningkatkan minat ibu hamil untuk periksa HIV begitu juga sebaliknya semakin kurang pengetahuan ibu hamil maka minat ibu hamil untuk periksa HIV juga semakin berkurang.

Untuk meningkatkan minat ibu hamil dalam melakukan periksa HIV maka perlu dilakukan peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang HIV dengan cara mengadakan penyuluhan-penyuluhan pada ibu hamil terutama di tempat-tempat pelayanan kesehatan atau datang langsung ke desa-desa melalui kegiatan PKK atau pengajian rutin yang ada di tempat tersebut. Selain dari penyuluhan juga bisa dengan memberikan ataupun menempel selebaran-selebaran yang berhubungan dengan bahaya HIV dan pentingnya pemeriksaan HIV terutama pada ibu hamil, sehingga para ibu hamil memiliki minat untuk memeriksakan HIV.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang HIV dengan Minat untuk Periksa HIV (PMTCT) di Puskesmas Gurah Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri”.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian yang digunakan analitik korelasional dengan menggunakan metode cross sectional.

Penelitian dilakukan di Puskesmas Gurah Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri dan dilakukan pada bulan Mei - Juni 2017.

Populasi ibu hamil berjumlah 64 orang. Sampel penelitian berjumlah 30 orang menggunakan teknik sampling, Purposive sampling. Kriteria inklusi: bersedia menjadi responden, belum mendekati masa persalinan, dan belum pernah ikut pemeriksaan HIV (PMTCT). Kriteria eksklusi: tidak dapat hadir pada saat dilakukan penelitian, tidak kooperatif.

Variabel independent dalam penelitian ini adalah pengetahuan ibu hamil tentang HIV. Variabel dependent dalam penelitian ini adalah minat ibu hamil untuk periksa HIV.

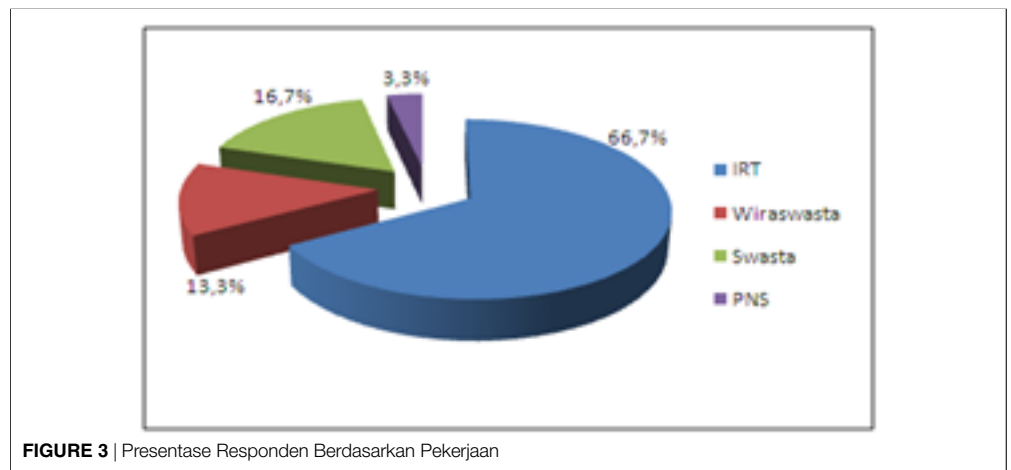
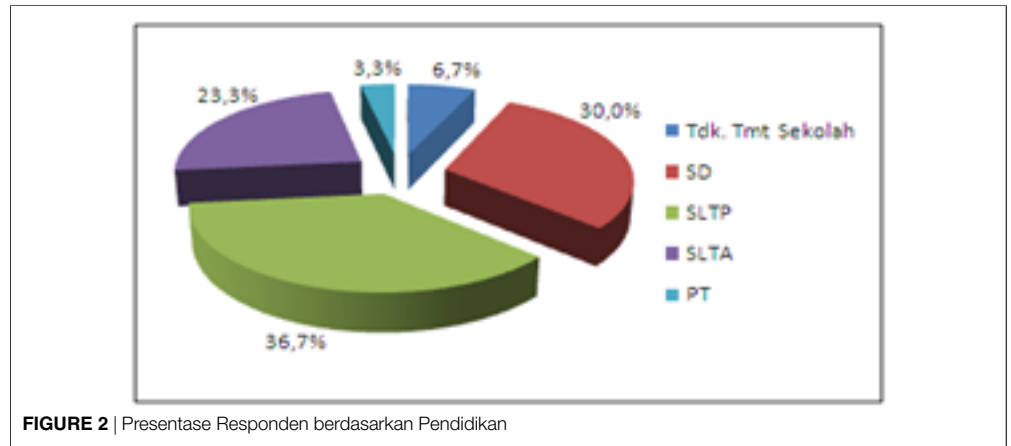
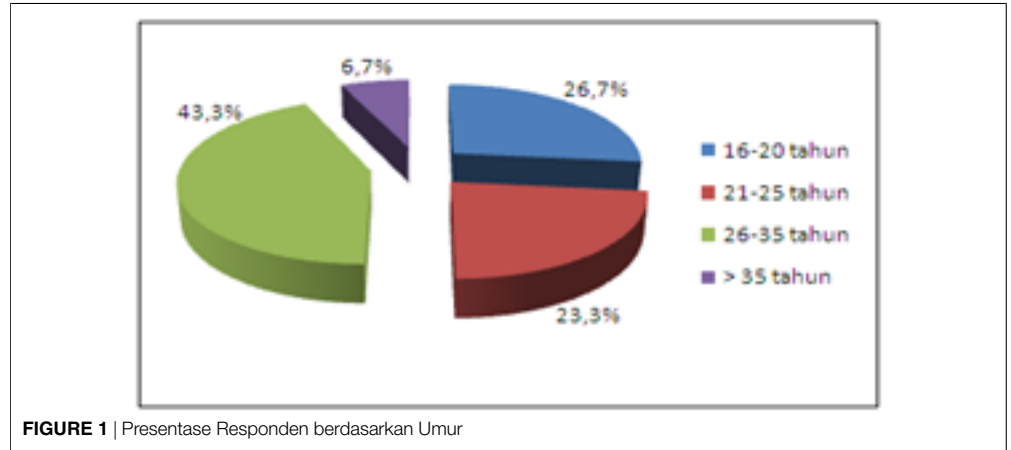
Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dengan 22 pertanyaan, untuk pertanyaan pengetahuan sebanyak 14, pertanyaan mengenai minat sebanyak 8.

Uji statistik korelasi Spearman Rank menggunakan digital (computer) dengan tehnik perhitungan SPSS.

HASIL PENELITIAN

Data Umum

- a. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur
- b. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan
- c. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan
- d. Karakteristik Responden Berdasarkan Informasi



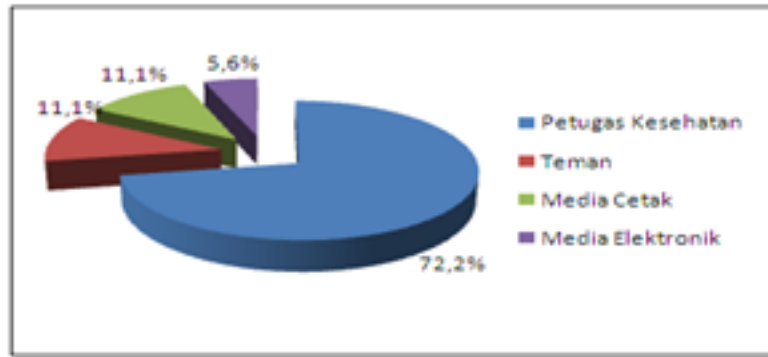


FIGURE 4 | Presentase Responden Berdasarkan Informasi

e. Karakteristik Responden Berdasarkan Sumber Informasi

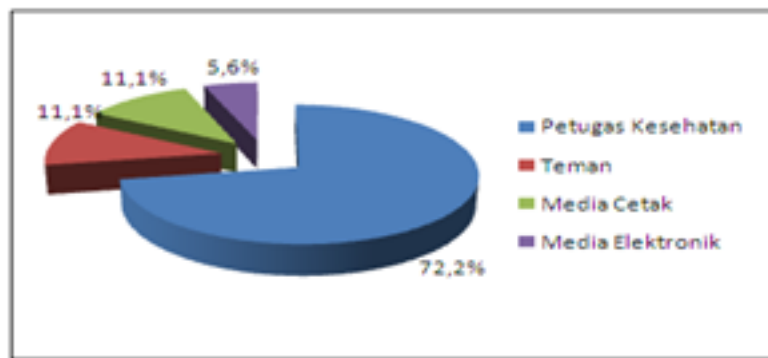


FIGURE 5 | Presentase Responden Berdasarkan Sumber Informasi

Data Khusus

a. Pengetahuan Ibu Hamil Tentang HIV

TABLE 1 | pengetahuan ibu hamil

No	Pengetahuan	Frekuensi	Prosentase
1	Baik	8	26,7%
2	Cukup	5	16,7%
3	Kurang	17	56,7%
	Total	30	100,0%

Berdasarkan data diatas diperoleh hasil penelitian bahwa dari 30 responden sebagian besar memiliki pengetahuan kurang tentang HIV yaitu sebanyak 17 responden (56,7%) dan sebagian kecil dari responden yaitu 5 responden (16,7%) memiliki pengetahuan cukup.

b. Minat untuk Melakukan Pemeriksaan HIV (PMTCT)

TABLE 2 | Minat untuk Melakukan Pemeriksaan HIV (PMTCT)

No	Minat	Frekuensi	Prosentase
1	Minat	9	30,0
2	Kurang minat	8	26,7
3	Tidak minat	13	43,3
	Total	30	100,0%

Berdasarkan data diatas diperoleh hasil penelitian bahwa dari 30 responden hampir setengahnya tidak minat untuk melakukan pemeriksaan HIV (PMTCT) yaitu sebanyak 13 responden (43,3%) dan sebagian kecil dari responden yaitu 8 responden (26,7%) kurang minat untuk

melakukan pemeriksaan HIV (PMTCT).

a. Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang HIV dengan Minat untuk periksa HIV (PMTCT)

TABLE 3 | tabulasi silang

No.	Pengetahuan	Minat						Total	
		Minat		kurang minat		Tidak minat		Σ	%
		Σ	%	Σ	%	Σ	%		
1	Baik	4	50	4	50	0	0	8	26,7
2	Cukup	2	40	2	40	1	20	5	16,7
3	Kurang	3	17,6	2	11,8	12	70,6	17	56,7
Total		9	30	8	26,7	13	43,3	30	100,0

Berdasarkan tabel diatas diketahui, pada 17 responden dengan pengetahuan kurang didapatkan paling banyak tidak berminat yaitu ada 12 responden (70,6%) sedangkan pada 5 responden dengan pengetahuan cukup didapatkan 4 responden kurang minat dan minat dalam melakukan pemeriksaan HIV (PMTCT) yang masing-masing sebanyak 2 responden (40,0%) dan 1 responden (20,0%) tidak minat untuk periksa HIV (PMTCT). Berdasarkan analisis ini terlihat ada kecenderungan semakin baik pengetahuan semakin berminat untuk periksa HIV (PMTCT) di Puskesmas Gurah Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri.

ANALISIS DATA

Hasil Uji Korelasi Spearman Rank Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang HIV dengan Minat untuk Periksa HIV (PMTCT)

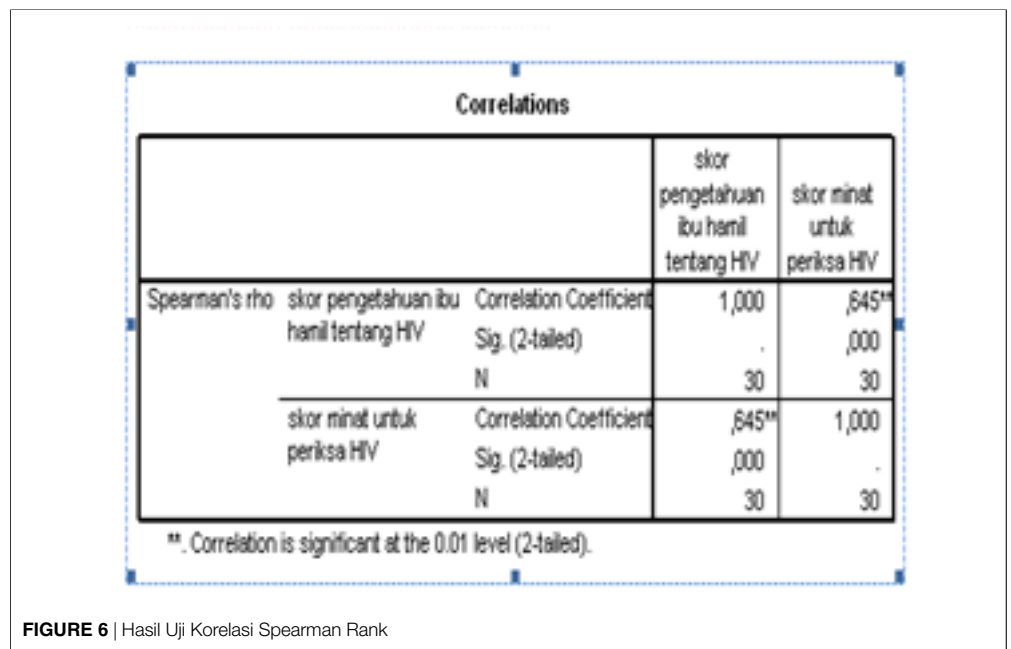


FIGURE 6 | Hasil Uji Korelasi Spearman Rank

Didapatkan ada hubungan pengetahuan ibu hamil tentang HIV dengan minat untuk periksa HIV (PMTCT) di Puskesmas Gurah Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri ($p = 0,000 < 0,05$, H_0 ditolak). Diketahui bahwa nilai probabilitas sebesar 0,000 nilai ini lebih kecil dari nilai α (0,05) dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima berarti ada hubungan pengetahuan ibu hamil tentang hiv dengan minat untuk periksa HIV (PMTCT) dengan hubungan positif dan tingkat hubungannya kuat yaitu sebesar 0,645.

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan Ibu Hamil tentang HIV

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 30 responden sebagian besar memiliki pengetahuan kurang tentang HIV yaitu sebanyak 17 responden (56,7%) dan sebagian kecil dari responden yaitu 5 responden (16,7%) memiliki pengetahuan cukup.

Pengetahuan seseorang (termasuk pengetahuan tentang HIV) bisa dipengaruhi berbagai faktor seperti pendidikan, pekerjaan, pengalaman, umur, lingkungan, informasi dan sosial budaya.⁹

Pengetahuan informan yang rendah tentang HIV/AIDS dan cenderung superfisial mengakibatkan stigma (anggapan buruk) tentang HIV/AIDS sulit dihapus, sehingga menjadi faktor penghambat untuk melakukan pemeriksaan HIV (PMTCT).¹⁰ Hal ini diperjelas dari hasil penelitian Larasaty dan Indri (2016) disebabkan kurangnya informasi yang diperoleh ketika konseling yang baik tentang pemeriksaan HIV (PMTCT). Konseling hanya dilakukan secara singkat.¹¹

2. Minat untuk Melakukan Pemeriksaan HIV (PMTCT)

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil penelitian bahwa dari 30 responden sebagian besar tidak minat untuk melakukan pemeriksaan HIV (PMTCT) yaitu sebanyak 13 responden (43,3%) dan sebagian kecil dari responden yaitu 8 responden (26,7%) kurang minat untuk melakukan pemeriksaan HIV (PMTCT).

Didapatkannya sebagian besar responden tidak minat untuk melakukan pemeriksaan HIV (PMTCT). Hal ini terjadi karena responden tidak memiliki pandangan bahwa pemeriksaan HIV (PMTCT) manfaatnya sangat besar karena tingkat efektivitas untuk mencegah kematian sangat tinggi. Hal ini juga didorong oleh latar belakang responden diantaranya tingkat pendidikan, pengetahuan dan sumber informasi.

Responden dengan pendidikan rendah sulit untuk menerima informasi atau memahaminya, tingkat pendidikan juga mempengaruhi pada kemauan dan keinginan untuk melakukan pemeriksaan HIV (PMTCT). Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai pelayanan kesehatan akan mempengaruhi pemanfaatan fasilitas pelayanan yang ada sehingga berpengaruh pada kondisi kesehatan mereka.¹⁰ Menurut Worku (2005) dalam penelitian Sari (2016) keikutsertaan dalam tes HIV juga dipengaruhi oleh faktor lain misalnya pendidikan dan pengetahuan tentang berbagai aspek HIV/AIDS merupakan faktor yang ditemukan oleh peneliti bisa memainkan peran dalam keputusan untuk tes HIV.^{2,12}

Hal ini relevan dengan penelitian Dayaningsih (2009) bahwa hambatan pelaksanaan pemeriksaan HIV di RSUP dr. Kariadi Semarang, yaitu faktor dari konselor, faktor dari klien, faktor dari keluarga, faktor dari masyarakat, dan faktor dari fasilitas pelayanan. Faktor utama dari klien yang menghambat adalah tingkat pengetahuan dan pemahaman klien tentang HIV/AIDS. Faktor utama dari fasilitas kesehatan yang menghambat adalah bersifat passive finding dan promosi pemeriksaan tes HIV masih kurang. Sesuai dengan hasil penelitian ini ibu hamil di Puskesmas Gurah masih kurang terkait pemeriksaan dan sudah mendapatkan informasi dari petugas kesehatan, namun informasi yang diberikan masih kurang.

3. Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang HIV dengan Minat untuk Periksa HIV (PMTCT)

Berdasarkan hasil analisa data diketahui ada hubungan pengetahuan ibu hamil tentang HIV dengan minat untuk periksa HIV (PMTCT) di Puskesmas Gurah Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri ($p = 0,000 < 0,05$, H_0 ditolak). Diketahui bahwa nilai probabilitas sebesar 0,000 nilai ini lebih kecil dari nilai α (0,05) dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima berarti ada hubungan pengetahuan ibu hamil tentang HIV dengan minat untuk periksa HIV (PMTCT) dengan hubungan positif dan tingkat hubungannya kuat yaitu sebesar 0,645.

Secara kronologis dijelaskan bahwa pengetahuan mendasari sikap yang dikenal dengan konsep K-A-P (knowledge-attitude-practice).^{13,14} Dalam konteks ini dapat dipahami bahwa sikap, persepsi, motivasi atau minat berada dalam satu ranah yaitu ranah afektif (afektive) sebagai bentuk perilaku tidak tampak (covert behavior). Hal ini mengandung makna bahwa pengetahuan sebagai faktor pendahulu bagi terbentuk minat seseorang. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diketahui bahwa semakin baik tingkat pengetahuan responden tentang HIV maka

akan semakin tinggi juga minat responden untuk melakukan pemeriksaan HIV (PMTCT), begitu juga sebaliknya semakin kurang tingkat pengetahuan responden tentang HIV maka akan semakin kurang juga minat responden untuk melakukan pemeriksaan HIV (PMTCT). Selain pengetahuan yang kurang juga dipengaruhi oleh kurangnya informasi dari Bidan Praktik Swasta tentang pemeriksaan HIV (PMTCT).

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian yang telah dibahas dapat ditunjukkan kesimpulan sebagai berikut :

- 1 Pengetahuan ibu hamil tentang HIV sebagian besar memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 17 responden (56,7%)
- 2 Minat untuk melakukan pemeriksaan HIV (PMTCT) hampir setengah responden tidak minat yaitu sebanyak 13 responden (43,3%)
- 3 Ada hubungan pengetahuan ibu hamil tentang HIV dengan minat untuk periksa HIV (PMTCT) dengan hubungan positif dan tingkat hubungannya kuat yaitu sebesar 0,645.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Kesehatan RI. Pedoman Pelayanan Konseling dan Testing HIV/AIDS secara Sukarela (Vouluntary Counselling and Testin) Jakarta: Depkes RI; 2006.
- Sari, PIA, A Sulistyono, H Basuki Notobroto. Hubungan Jumlah Kunjungan ANC dan Stigmatisasi dengan Keikutsertaan Ibu Hamil dalam Tes HIV setelah Konseling oleh Petugas Kesehatan. *The Indonesian Journal of Public Health*, Vol.11 No.1, Desember 2016: 89-98.
- Kementerian Kesehatan RI. Pedoman Nasional Tes dan Konseling HIV dan AIDS, Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2013.
- Widoyono. Penyakit Tropis (Epidemiologi, Penularan, Pencegahan dan Pemberantasannya). Semarang: Erlangga; 2011.
- Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta. Data Seksi Surveilens Epidemiologi HIV/AIDS; 2011.
- Halvaima. Banyak Ibu Rumah Tangga Terdeteksi Mengalami HIV Positif. 2012 [Diakses 08 Juli 2017]. <http://www.harianterbit.com>.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Kediri. Angka Kejadian HIV/AIDS di Kabupaten Kediri. 2012 [Diakses 05 Januari 2017]. http://www.dinkes_kab_kediri.com.
- Puskesmas Gurah Kabupaten Kediri. Data Kegiatan Voluntary Counseling and Testing (VCT) HIV pada ibu hamil. 2016.
- Notoatmodjo. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2010.
- Nursalam. Asuhan Keperawatan pada Pasien Terinfeksi HIV/AIDS. Jakarta: Salemba; 2009.
- Larasaty, ND dan IA Purwanti. Kajian Niat Ibu Hamil dalam Melakukan Voluntary Counseling and Testing (VCT) di Puskesmas Kota Semarang. *Jurnal Kebidanan Universitas Muhammadiyah Semarang*; 2016. Vol. 5, No.2, Hal 103-113.
- Worku, G. Factors Determining Acceptance of Voulantary HIV Testing Among Pregnant Woman Attending Antenatal Clinic at Armed Force Hospitals in Addis Ababa (tesis). Addis Ab; 2005.
- Dayaningsih, D. Studi Femonologi Pelaksanaan HIV Voluntary Counseling and Testing (VCT) di RSUP dr. Kariadi Semarang. Skripsi. Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran. Universitas Diponegoro, Semarang; 2009.
- Notoatmodjo, S. Pendidikan dan Prilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2009.

Conflict of Interest Statement: The authors declare that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

Copyright © 2019 Wardhani, Dinastiti and Azizah. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative

Commons Attribution License (CC BY). The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.